

## **PENYULUHAN HIDROPONIK WICK DALAM BUDIDAYA DI LAHAN TERBATAS DI KWT SEKAR DESA RAWAPANJANG**

**Antika Shena Wahyu Wulandari, Edi Wiraguna, Leonard Dharmawan**

Sekolah Vokasi, IPB University  
*ediwiraguna@apps.ipb.ac.id*

### **Abstract**

Hydroponics is a planting technique that does not use soil as a growing medium. KWT Sekar faces the challenge of limited land for vegetable cultivation activities. The proposed solution is to provide a training program for KWT Sekar. The goal of this community service is to conduct a training program so that KWT Sekar can cultivate vegetables in limited land areas. Data collection was carried out through observations, interviews, FGDs, pre-tests and post-tests, and questionnaires. The results of the community service show that the hydroponic wick training program provided to KWT Sekar proved to be a suitable solution for their needs, as KWT's knowledge about hydroponic wick systems increased from 33.3% to 88.9%. The training activities also enhanced the knowledge and skills in vegetable cultivation using the hydroponic wick system.

*Keywords: Community service, Hydroponic, KWT Sekar.*

### **Abstrak**

Hidroponik adalah teknik menanam yang tidak menggunakan tanah sebagai media tumbuh. KWT Sekar menghadapi kendala keterbatasan lahan dalam kegiatan budidaya tanaman sayuran. Solusi yang diusulkan adalah memberikan program penyuluhan kepada KWT Sekar. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menyelenggarakan program penyuluhan agar KWT Sekar dapat membudidayakan tanaman sayuran di lahan terbatas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, FGD, pre-test dan post-test, serta kuesioner. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa program penyuluhan hidroponik wick yang diberikan di KWT Sekar mampu menjadi solusi yang sesuai dengan kebutuhan karena tingkat pengetahuan KWT tentang hidpronik wick meningkat dari 33,3% menjadi 88,9%. Kegiatan penyuluhan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman sayuran menggunakan sistem hidroponik wick.

*Keywords: Penyuluhan, Hidroponik, KWT Sekar.*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian tetap memegang peranan krusial dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi penting sektor ini terlihat dari penyediaan bahan pangan dan bahan baku bagi industri kecil dan menengah, kontribusi terhadap PDB, penerimaan devisa negara, penyerapan tenaga kerja, pendapatan utama bagi

rumah tangga di pedesaan, serta penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (Kementrian Pertanian, 2015).

Alih fungsi lahan merupakan proses di mana penggunaan lahan berubah dari satu bentuk penggunaan ke bentuk lainnya, sering kali karena persaingan dalam penggunaan lahan yang terbatas oleh sumber daya alam

yang semakin langka, serta pertumbuhan populasi dan ekonomi (Aryawati & Budhi, 2018). Dengan meningkatnya jumlah penduduk, lahan pertanian semakin terancam karena tekanan untuk penggunaan lahan yang semakin meningkat, sementara lahan yang tersedia tidak bertambah.

Berdasarkan data monografi desa tahun 2021 total penduduk Desa Rawapanjang mencapai 48.942 jiwa dengan luas wilayah 315 hektar yang terbagi menjadi 4 dusun yaitu 24 RW dan 141 RT. Pertumbuhan penduduk yang tinggi di Desa Rawapanjang ditandai dari berkembangnya kawasan perumahan maupun kawasan permukiman baru yang berdampak pada semakin meningkatnya alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan terbangun, sehingga lahan yang dapat ditanami menjadi terbatas. Perubahan alih fungsi lahan menyebabkan peningkatan kepadatan penduduk dan kepadatan pemukiman.

Berkurangnya lahan pertanian yang terus-menerus terjadi akibat bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan, sehingga berkurangnya lahan pertanian. Pemanfaatan lahan terbatas untuk budidaya tanaman sayuran bisa membantu untuk memulihkan kondisi pertanian di tengah masyarakat perkotaan. Pada lahan terbatas budidaya tanaman sayuran bisa dilakukan dengan sistem hidroponik.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar salah satu KWT yang ada di Desa Rawapanjang yang menjadi sasaran peneliti untuk dilakukannya penyuluhan. Berbagai permasalahan yang ada di KWT Sekar salah satunya lahan yang tersedia terbatas. Upaya pemanfaatan lahan terbatas melalui hidroponik *wick* sistem cukup mudah dilakukan namun diperlukan pengetahuan dan keterampilan untuk

melakukan budidaya hidroponik *wick* sistem. Banyak orang berpikir bahwa hidroponik *wick* sistem itu sesuatu yang mahal dan sulit dalam kegiatan budidaya hidroponik.

Penyuluhan adalah suatu bentuk penyebaran informasi, layaknya proses pembelajaran, guna menjadi agen perubahan dalam proses perubahan sosial. Penyuluhan pertanian memberikan pembelajaran pada petani untuk memahami informasi terbaru tentang pertanian (Faisal, 2020). Program Penyuluhan di Kelompok Wanita Tani Sekar bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan inovasi dalam mengatasi lahan terbatas. Penyuluhan dalam hal ini berperan guna membimbing serta mengajarkan petani terkait hidroponik *wick* sistem. Keterbatasan lahan yang ada di Desa Rawapanjang, masyarakat bisa memanfaatkan lahan terbatas untuk bertani yang praktis yaitu bertani hidroponik *wick* sistem sehingga kegiatan bertani dapat berjalan.

Menurut (Suarga 2019) evaluasi adalah proses untuk menilai keberhasilan suatu program yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Dengan dilakukan evaluasi, maka dapat diketahui progres dari program yang dilaksanakan sudah sejauh mana dilakukan dan dapat ditindaklanjuti apabila terjadi perubahan atau ketidaksesuaian program dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh KWT Sekar dalam kegiatan budidaya; tingkat pengetahuan KWT Sekar mengenai hidroponik *wick* sistem sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan; evaluasi kegiatan penyuluhan hidroponik *wick* sistem di KWT Sekar.

## METODE

### Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai dari September hingga Desember 2023. Lokasi penelitian berada di Kelompok Wanita Tani Sekar, Desa Rawapanjang, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada saat demonstrasi meliputi lakban putih, tali rafia, bor listrik, ember, pengaduk larutan, gelas ukur, *sterofom* bekas, plastik bening, penggaris, *cutter*, benih kangkung dan caisim, rockwool, netpot, kain flanel dan larutan AB *Mix*.

### Metode pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan penelitian atau penyuluhan ini dengan penyuluhan hidroponik *wick* sistem di KWT Sekar Desa Rawapanjang dilakukan dalam 2 tahap. Tahapan tersebut adalah penyampaian mengenai pengertian budidaya sayuran dan tata cara budidaya sayuran sesuai SOP dan kegiatan praktik pembuatan hidroponik dengan *wick*.

Tahapan pertama dengan Materi diawali dengan penyampaian mengenai pengertian budidaya sayuran dan tata cara budidaya sayuran sesuai SOP. Selanjutnya materi yang disampaikan terkait pengenalan hidroponik berupa pengertian hidroponik, kendala dalam budidaya hidroponik, jenis-jenis hidroponik, jenis tanaman yang dapat dibudidayakan secara hidroponik, keuntungan menggunakan hidroponik, media yang digunakan dalam hidroponik dan nutrisi untuk budidaya hidroponik. Materi disampaikan dengan metode ceramah dengan bantuan media slide powerpoint.

Tahapan kedua di KWT Sekar dilaksanakan pada 22 November 2023 yang berlokasi di rumah Bu Tina. Kegiatan praktik pembuatan hidroponik dengan *wick* sistem dilakukan dengan metode demonstrasi cara yaitu sasaran melihat terlebih dahulu cara pembuatan hidroponik *wick* sistem yang diperagakan untuk kemudian diikuti oleh seluruh sasaran. Pelaksanaan kegiatan demonstrasi bertujuan untuk mempraktikkan langsung cara pembuatan hidroponik *wick* sistem menggunakan barang bekas.

### Metode pengamatan

Identifikasi permasalahan (pengambilan data) yang dihadapi oleh KWT Sekar dilakukan melalui kegiatan budidaya dengan observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Wawancara dan observasi dilakukan sebanyak 3 kali yaitu di awal kegiatan pada tanggal 25 Oktober 2023, sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan pada tanggal 14 November 2023 dan sesudah dilaksanakan kegiatan penyuluhan pada tanggal 27 November 2023. Wawancara yang pertama bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran umum mengenai Desa Rawapanjang serta Kelompok Wanita Tani Sekar seperti luas wilayah, kelembagaan desa, sarana prasarana dan kelompok pertanian yang ada di Desa Rawapanjang serta tanggal berdiri, jumlah anggota, struktur organisasi, komoditas yang di tanam dan permasalahan yang ada di Kelompok Wanita Tani Sekar. Wawancara yang kedua bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal KWT Sekar mengenai hidroponik *wick* sistem dan wawancara yang ketiga bertujuan untuk mengetahui evaluasi kegiatan penyuluhan mengenai hidroponik *wick* sistem di KWT Sekar.

*Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu pada tanggal 25 Oktober 2023 bertempat di Rumah Bu Tina, Perumahan Lipi, Desa Rawapanjang, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor dengan agenda diskusi bersama seluruh anggota KWT Sekar dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk mendapatkan informasi mengenai profil KWT Sekar, komoditas yang ditanam dan permasalahan yang ada di kelompok tani tersebut. Metode FGD yang digunakan yaitu diagram tulang ikan. Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat mengetahui akar permasalahan yang dihadapi kelompok tani, dengan mengupayakan dan mencari jalan keluar secara tepat untuk saat ini dan akan datang. Hasil dari diagram tulang ikan tersebut adalah perencanaan kegiatan penyuluhan.

Pengetahuan KWT Sekar mengenai hidroponik *wick* sistem sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan menggunakan *pre test* dan *post test*. *Pre test* bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal KWT Sekar terkait materi yang akan disampaikan, sedangkan *post test* bertujuan mengetahui pengetahuan akhir KWT Sekar terkait materi yang sudah disampaikan pada saat penyuluhan. Terdapat 10 soal yang diajukan kepada KWT Sekar dengan masing-masing soal diberikan 3 pilihan jawaban yang salah satunya merupakan pilihan jawaban yang benar.

Evaluasi kegiatan penyuluhan di KWT Sekar dengan menyebar kuesioner kepada sasaran. Kuesioner bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan bersama KWT Sekar terhadap kegiatan penyuluhan mengenai hidroponik *wick* sistem. Kuesioner tersebut berisi 10 pernyataan terkait pelaksanaan program dan dampak terhadap anggota kelompok

tani dengan 4 skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### **Analisis data**

Analisis data yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif yang diperkuat dengan kuantitatif (*mixed method*) yang akan dianalisis secara dekskriptif. Metode dekskriptif digunakan guna memecahkan atau menjawab suatu persoalan dengan mengumpulkan data-data yang disusun ke dalam teks yang diperluas dengan melakukan analisis dan klasifikasi. Tahapan yang dilakukan pada proses pengolahan dan analisis data dekskriptif, terdiri dari:

#### **1. Naratif Deskriptif**

Naratif deskriptif merupakan metode yang penjelasan utamanya menitik beratkan pada hasil analisa dan pembahasan teori yang sesuai dengan masalah penelitian. Narasi yang diambil berupa pokok utama pembahasan penelitian yaitu tentang penyuluhan hidroponik *wick* sistem dalam mengatasi permasalahan lahan terbatas di KWT Sekar Desa Rawapanjang.

#### **2. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Data penelitian pada statistik deskriptif diolah dengan menggunakan Microsoft Excell yang akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau skala likert. Data tingkat pengetahuan menggunakan *pre test* dan *post test* untuk mengukur jawaban responden terhadap pengetahuan hidroponik *wick* sistem. Data evaluasi menggunakan kuesioner

untuk mengukur jawaban responden terhadap evaluasi kegiatan penyuluhan di KWT Sekar.

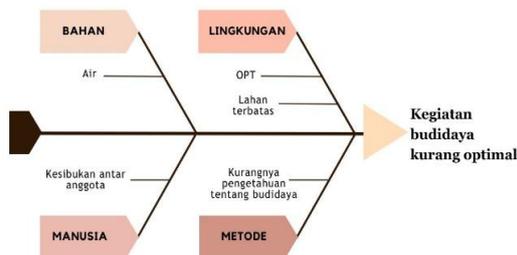
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Permasalahan yang Dihadapi Oleh KWT Sekar Dalam Kegiatan Budidaya

Identifikasi permasalahan yang ada di Kelompok Wanita Tani Sekar dilakukan melalui observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Tahap pertama yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang ada di Kelompok Wanita Tani Sekar yaitu melalui observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023. Pelaksanaan kegiatan observasi dan wawancara dilakukan di Rumah Bu Tina yang dihadiri oleh ketua dan pengurus KWT Sekar. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut diperoleh informasi mengenai sejarah, struktur organisasi, serta kondisi umum di Kelompok Wanita Tani Sekar.

Tahapan kedua dilakukan dengan pendekatan partisipatif untuk melibatkan KWT Sekar. Kegiatan FGD dibantu dengan menggunakan diagram tulang ikan (Gambar 1). Kegiatan FGD yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih detail yang diperoleh dari masing-masing partisipan.



**Gambar 1** Diagram tulang ikan terkait permasalahan di Kelompok Wanita Tani Sekar

Menurut (Alfiyanti, 2008) diagram tulang ikan untuk menggambarkan hubungan antara masalah dengan sebab-sebab yang mempengaruhi masalah tersebut. Tujuan dari diagram tulang ikan yaitu membantu mengidentifikasi akar penyebab masalah dari suatu masalah dan mengetahui sebab-akibat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyebab potensial di KWT Sekar.

Berdasarkan Gambar 1, hasil diagram tulang ikan terdapat kendala pada kategori bahan, metode, lingkungan dan manusia.

1. Pada kategori manusia, kendala yang dialami berupa faktor kesibukan menyebabkan waktu antar anggota KWT Sekar bentrok untuk kegiatan pertemuan dan melakukan kegiatan budidaya di lahan bersama dikarenakan hampir seluruh anggota memiliki kegiatan selain di KWT seperti kegiatan bank sampah, posyandu, *Eco Village*, dan KRL (Kampung Ramah Lingkungan).

2. Pada kategori bahan, kendala yang dialami berupa air. Pada saat melakukan penelitian, di KWT Sekar sedang mengalami musim kemarau, sehingga tanaman rentan mengalami kekeringan. Selain itu, KWT Sekar berada di kawasan perumahan dan kondisi air yang terbatas dan mengeluhkan sulitnya melakukan penyiraman dikarenakan jauhnya sumber air dengan lokasi budidaya, sehingga hal tersebut menghambat kegiatan budidaya

3. Pada kategori metode, kendala yang dialami kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana cara melakukan budidaya yang benar. Pada saat KWT Sekar melakukan budidaya, tahapan – tahapan yang dilakukan belum sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur).

4. Pada kategori

lingkungan, kendala yang dialami berupa serangan OPT dan lahan terbatas. Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah hewan atau tumbuhan baik berukuran mikro ataupun makro yang dapat mengganggu, menghambat bahkan mematikan tanaman yang dibudidayakan. Lahan terbatas menjadi salah satu kendala utama di KWT Sekar karena terletak di daerah perumahan yang padat penduduk dan jarak rumah yang berdekatan sehingga lahan untuk budidaya sayuran menjadi terbatas. Persoalan lahan terbatas yang dihadapi oleh KWT Sekar dalam melakukan kegiatan budidaya sayuran belum bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Kegiatan diskusi bersama KWT Sekar dalam FGD berlangsung dengan lancar, seluruh anggota yang hadir berpartisipasi aktif melalui diskusi. Berdasarkan 4 permasalahan dari hasil diskusi, dipilihlah satu permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian dan dicari penyelesaiannya yaitu permasalahan mengenai keterbatasan lahan. Solusi yang dibangun untuk mengatasi permasalahan keterbatasan lahan berdasarkan hasil diskusi yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan hidroponik sebagai alternatif lahan terbatas
2. Jenis hidroponik yang digunakan yaitu *wick* sistem
3. Perlu adanya pemberian materi dan praktik membuat instalasi hidroponik *wick* sistem agar KWT Sekar lebih paham dan tertarik untuk menggunakannya

Selanjutnya, hasil dari kegiatan FGD ditindaklanjuti dengan kegiatan penyuluhan tentang hidroponik *wick*.

### **Pengetahuan KWT Sekar Mengenai Hidroponik *Wick* Sistem Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kegiatan Penyuluhan**

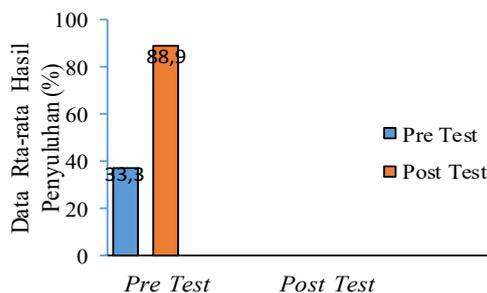
Kegiatan penyuluhan dilakukan setelah menemukan permasalahan di KWT Sekar tentang hidroponik *wick* dilakukan dalam 2 kegiatan.

Kegiatan penyuluhan pertama di Kelompok Wanita Tani Sekar dilaksanakan pada 14 November 2023 yang berlokasi di rumah Bu Tina. Materi penyuluhan diawali dengan penyampaian mengenai pengertian budidaya sayuran dan tata cara budidaya sayuran sesuai SOP. Selanjutnya materi yang disampaikan terkait pengenalan hidroponik berupa pengertian hidroponik, kendala dalam budidaya hidroponik, jenis-jenis hidroponik, jenis tanaman yang dapat dibudidayakan secara hidroponik, keuntungan menggunakan hidroponik, media yang digunakan dalam hidroponik dan nutrisi untuk budidaya hidroponik. Materi disampaikan dengan metode ceramah dengan bantuan media slide powerpoint

Kegiatan penyuluhan kedua di KWT Sekar dilaksanakan pada 22 November 2023 yang berlokasi di rumah Bu Tina. Kegiatan praktik pembuatan hidroponik dengan *wick* sistem dilakukan dengan metode demonstrasi cara yaitu sasaran melihat terlebih dahulu cara pembuatan hidroponik *wick* sistem yang diperagakan untuk kemudian diikuti oleh seluruh sasaran. Pelaksanaan kegiatan demonstrasi bertujuan untuk mempraktikkan langsung cara pembuatan hidroponik *wick* sistem menggunakan barang bekas. Barang-barang yang digunakan mudah dicari dan ramah terhadap lingkungan. Sistem hidroponik dalam demonstrasi ini menggunakan instalasi berupa *sterofam* bekas. Penggunaan *sterofam*

karena memanfaatkan barang bekas, harganya terjangkau dan mudah dalam proses pembuatan instalasi.

Pada saat kegiatan penyuluhan dilakukan diberikan *pre test* terlebih dahulu dan setelah penyuluhan diberikan *post test*. Diberikannya *pre test* dan *post test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan KWT Sekar sebelum dan sesudah diadakannya penyuluhan. *Pre test* dan *post test* yang diberikan berisi 10 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sampai sejauh mana pengetahuan KWT Sekar tentang materi kegiatan budidaya tanaman sayuran dan pengetahuan mengenai hidroponik. Peningkatan pengetahuan sasaran diukur dengan membandingkan hasil rata – rata persentase pengetahuan awal (*pre test*), pengetahuan akhir (*post test*), dan peningkatan pengetahuan yang merupakan selisih antara skor pengetahuan akhir (*post test*) dan skor pengetahuan awal (*pre test*). Peningkatan pengetahuan sasaran tentang budidaya hidroponik diukur dengan menggunakan *pre test* dan *post test* yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2** Persentase tingkat pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah kegiatan

Berdasarkan grafik pada Gambar 2, hasil *pre test* pada kegiatan penyuluhan di KWT Sekar memiliki

persentase sebesar 33,7%, sedangkan hasil *post test* sebesar 88,9%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sasaran yang dimana meningkat sebanyak 55,6% secara nyata ( $p < 0.001$ ). Berdasarkan hasil nilai rata-rata yang didapatkan dari *pre test* dan *post test* terdapat peningkatan pengetahuan di KWT Sekar. Hasil kenaikan tersebut membuktikan bahwa pemberian penyuluhan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan KWT Sekar.

### Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Hidroponik Wick Sistem di KWT Sekar

Menurut (Suarga 2019) evaluasi adalah proses untuk menilai keberhasilan suatu program yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Dengan dilakukan evaluasi, maka dapat diketahui progres dari program yang dilaksanakan sudah sejauh mana dilakukan dan dapat ditindaklanjuti apabila terjadi perubahan atau ketidaksesuaian program dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan menyebar secara langsung kuesioner di KWT Sekar. Hal ni sejalan dengan pendapat (Azwar, 2009) mengatakan kuesioner suatu bentuk instrumen pengumpulan data sejumlah pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner tersebut berisi 10 pernyataan terkait pelaksanaan program dan dampak terhadap anggota kelompok tani dengan 4 skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Hasil persepsi KWT Sekar mengenai penyuluhan hidroponik *wick* sistem menghasilkan persentase sebesar 88,56%. Skor tersebut dikategorikan sangat tinggi. Nilai tersebut menyatakan

KWT Sekar memiliki perhatian sangat tinggi terhadap penyuluhan hidroponik *wick* sistem. Hasil persepsi KWT Sekar mengenai penyuluhan hidroponik *wick* sistem dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Jumlah jawaban responden**

Kriteria	Hasil Perhitungan
Jumlah jawaban responden	90
Jumlah responden yang menjawab kuesioner	317
Jumlah skor tertinggi pada kuesioner	360
Total skor terendah pada kuesioner	90
Perhitungan interpretasi persepsi	88,56%

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala likert didapatkan hasil perhitungan interpretasi persepsi sebesar 88,56% dan berkategori sangat tinggi. Skor tersebut menunjukkan kriteria interpretasi skor berdasarkan interval termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Maka dapat dianggap bahwa anggota KWT Sekar sangat puas terhadap adanya penyuluhan hidroponik *wick* sistem dan kegiatan penyuluhan hidroponik *wick* sistem sebagai solusi yang sesuai dengan kebutuhan di KWT Sekar, dimana terdapat permasalahan utama keterbatasan lahan untuk kegiatan budidaya tanaman sayuran.

Sebelum dilaksanakannya penyuluhan di KWT Sekar, sasaran melakukan budidaya sayuran belum sesuai SOP dan belum mengetahui budidaya dengan hidroponik. Setelah dilakukannya penyuluhan di KWT Sekar, sasaran mengetahui tahapan-tahapan budidaya sayuran sesuai SOP hidroponik.

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan hidroponik *wick* sistem di KWT Sekar adanya

peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan penyuluhan. Sebelum dilaksanakannya penyuluhan di KWT Sekar, sasaran melakukan budidaya sayuran belum sesuai SOP dan belum mengetahui budidaya dengan hidroponik. Setelah dilakukannya penyuluhan di KWT Sekar, sasaran mengetahui tahapan-tahapan budidaya sayuran sesuai SOP hidroponik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih terutama ditujukan kepada, IPB University Kelompok Wanita Tani dan Desa Rawapanjang yang telah berperan dalam kegiatan baik untuk support dan perizinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini N. Azizah N. 2018. Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Hidroponik. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Aryawati NPR. Budhi MKS. 2018. Pengaruh produksi, luas lahan, dan pendidikan terhadap pendapatan petani dan alih fungsi lahan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(9):1918-1952.
- Azwar. 2009. Metode penelitian. Edisi I. Cetakan IX. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ginting N. Andari G. 2020. Peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan usaha tani. *Journal Agricola*, 10(1): 19-24.
- Kementerian Pertanian. 2015. Rencana strategis kementerian pertanian tahun 2015-2019. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian.

- Suarga, 2019. Hakikat, tujuan dan fungsi evaluasi dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Hakikat Tujuan dan Fungsi*, 7(2): 331-336
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi II. Bandung: CV Alfabeta.
- Wiraguna E, Pratama AJ, Rochmah HF. 2024. Perception and socialization to students about the MBKM Program at Study Program Technology and Management of Plantation Production, IPB University. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*. 7(2):545-551.